

Pendampingan bina diri mencuci tangan anak berkebutuhan khusus berbasis video animasi interaktif

Eva Oktaviani¹, Indah Dewi Ridawati², Elis Malasari²

¹ Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

² Program Studi Keperawatan Lubuklinggau, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Penulis korespondensi : Eva Oktaviani

E-mail : evaoktaviani@poltekkespalembang.ac.id

Diterima: 20 Januari 2026 | Disetujui: 08 Februari 2026 | Online: 19 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama untuk tumbuh, berkembang, dan hidup mandiri, termasuk dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu aspek PHBS yang penting adalah kemampuan bina diri dalam praktik mencuci tangan. Namun, keterbatasan kognitif, motorik, dan adaptif pada ABK sering menjadi tantangan dalam pembelajaran praktik mencuci tangan yang benar. Hasil survei awal di SLB Negeri Musi Rawas menunjukkan perlunya dukungan dan pendampingan berkelanjutan dalam penguatan keterampilan bina diri siswa terkait PHBS, khususnya praktik mencuci tangan, serta adanya tantangan bagi guru dalam memberikan edukasi kesehatan secara lisan yang mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pada anak berkebutuhan khusus melalui optimalisasi penggunaan video animasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada siswa ABK semua jenjang. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, pendampingan praktik, serta pemanfaatan media video animasi interaktif yang terintegrasi. Media dirancang secara sederhana, menarik, dan dilengkapi unsur interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi kemampuan bina diri mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan tahapan mencuci tangan menggunakan sabun secara lebih mandiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi interaktif dapat menjadi media edukasi PHBS yang efektif dan aplikatif bagi anak berkebutuhan khusus serta berpotensi mendukung peran sekolah dan keluarga dalam pembinaan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus; bina diri; cuci tangan; video animasi.

Abstract

Children with special needs have the same rights to grow, develop, and live independently, including in the implementation of clean and healthy living behaviors. One important aspect of PHBS is the ability to self-manage handwashing practices. However, cognitive, motor, and adaptive limitations in ABK often present challenges in learning proper handwashing practices. The results of an initial survey at the Musi Rawas State Special Needs School (SLB Negeri) indicate the need for ongoing support and mentoring in strengthening students' self-management skills related to PHBS, particularly handwashing practices, as well as the challenge for teachers in providing oral health education that is easily understood by students. This community service activity aims to improve the ability to self-manage handwashing in children with special needs through optimizing the use of interactive animated videos. The activities were carried out with ABK students at all levels. The methods used included health education, practical mentoring, and the use of integrated interactive animated video media. The

media was designed to be simple, attractive, and equipped with interactive elements to increase children's understanding and engagement in the learning process. Evaluation of the activity was carried out through observations of self-management handwashing skills before and after the intervention. The results of the community service showed an increase in students' ability to perform the stages of handwashing with soap more independently. This activity demonstrates that the use of interactive animated videos can be an effective and applicable PHBS education medium for children with special needs and has the potential to support the role of schools and families in fostering children's health on an ongoing basis.

Keywords: children with special needs; self-care skills; handwashing; animated video.

PENDAHULUAN

Anak merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena kualitas tumbuh kembang pada masa anak akan menentukan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kemandirian pada tahap kehidupan selanjutnya. Secara global, diperkirakan sekitar 240 juta anak hidup dengan disabilitas, sehingga memerlukan dukungan pendidikan dan layanan kesehatan yang berkelanjutan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (WHO, 2023). Di Indonesia, penduduk usia anak (0–14 tahun) masih mencakup sekitar 24–25% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2021). Sebagian besar ABK berada pada usia sekolah dan memerlukan dukungan pendidikan serta layanan kesehatan yang berkelanjutan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemenuhan hak anak, khususnya dalam aspek kesehatan dan kemandirian, sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia yang inklusif (Lestari, 2025).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keunikan pada aspek fisik, mental-intelektual, sosial, dan/atau emosional yang berdampak pada proses tumbuh kembangnya dibandingkan anak seusia. Kondisi tersebut menyebabkan ABK memiliki pola dan tempo perkembangan yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan dan bimbingan yang sesuai agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Tarantino, Makopoulou, and Neville, 2022). Pada hakikatnya, ABK memiliki hak yang setara untuk tumbuh mandiri, berprestasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua, keluarga, dan masyarakat sebagai sistem pendukung menjadi sangat penting, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Pendampingan yang berkelanjutan, terutama dalam pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, diperlukan untuk mendukung kemandirian ABK dalam kehidupan sehari-hari serta memastikan terpenuhinya hak anak atas kesehatan.

Salah satu upaya penting dalam peningkatan derajat kesehatan ABK adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam aspek bina diri. Pembinaan kesehatan pada ABK mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bertujuan mendukung kemandirian serta kualitas hidup anak. Mencuci tangan dengan sabun adalah perilaku dasar PHBS yang penting untuk mencegah infeksi, namun anak berkebutuhan khusus sering kesulitan melakukannya secara mandiri karena keterbatasan kognitif, motorik halus, dan pemahaman instruksi yang kompleks (Mariyana, Febrina, & Putri 2023). Edukasi berbasis media yang sesuai, seperti metode bermain, stimulasi visual, atau pelatihan interaktif, terbukti meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada ABK (Yendrita & Sari, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran mencuci tangan pada ABK memerlukan pendekatan yang sederhana, berulang, dan terstruktur agar lebih mudah diikuti oleh anak.

Pemanfaatan media digital berupa video animasi interaktif dianggap sebagai strategi yang potensial dalam mendukung pembelajaran bina diri pada ABK karena media ini menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan berulang sehingga memudahkan anak meniru gerakan dan memahami urutan kegiatan (Dewi & Tirtayani, 2023). Video animasi interaktif memungkinkan penyajian tahapan mencuci tangan secara visual, sistematis, dan berulang, sehingga memudahkan anak dalam meniru gerakan dan memahami urutan kegiatan (Hayat, 2021). Media ini juga mampu meningkatkan keterlibatan dan perhatian anak, terutama pada ABK dengan hambatan komunikasi dan konsentrasi.

Oleh karena itu, keterlibatan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam pemanfaatan media video animasi interaktif menjadi faktor kunci dalam mendukung pembinaan PHBS secara berkelanjutan.

Meskipun video animasi interaktif membantu pemahaman, ABK tetap memerlukan pendekatan edukasi tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan motoriknya. Pendekatan edukasi tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik anak sangat dibutuhkan, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan menarik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa berbagai media edukatif, seperti leaflet interaktif, aktivitas cuci tangan yang dimodifikasi, dan metode pembelajaran berbasis aktivitas, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan PHBS pada ABK (Imanda & Lismayanti 2025).

Hasil survei awal di SLB Negeri Musi Rawas menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan bina diri siswa terkait praktik mencuci tangan masih memerlukan penguatan. Sebagian siswa mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan belum mengikuti tahapan mencuci tangan yang benar. Selain itu, guru mengalami kendala dalam menyampaikan edukasi praktik mencuci tangan secara lisan yang mudah dipahami oleh siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran bina diri siswa ABK dan metode edukasi yang selama ini digunakan di sekolah.

Kesenjangan kemampuan PHBS pada ABK menunjukkan perlunya optimalisasi media pembelajaran, khususnya video animasi interaktif, untuk meningkatkan keterampilan bina diri mencuci tangan. Media ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak, termasuk ABK dengan tunagrahita, tunadaksa, autisme, dan ADHD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman ABK dalam praktik mencuci tangan, serta melatih guru dan orang tua memanfaatkan media edukatif secara optimal untuk mendukung kemandirian anak.

METODE

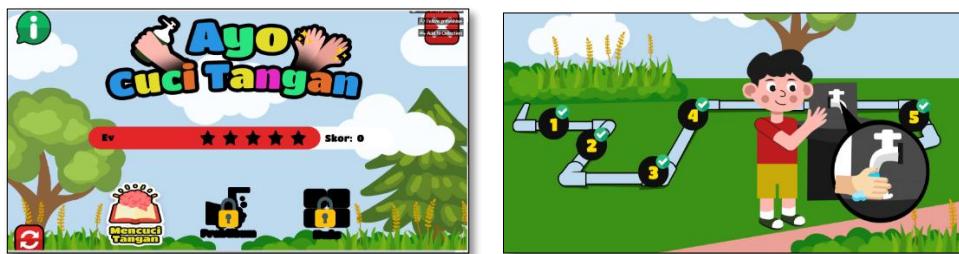
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di SLB Negeri Musi Rawas pada bulan Agustus 2024. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak berkebutuhan khusus pada semua jenjang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, ceramah dan diskusi interaktif, serta praktik mencuci tangan dengan media video interaktif berbasis digital. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam tiga tahapan utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan tim pelaksana dan mitra di SLB Negeri Musi Rawas. Kegiatan utama meliputi:

- Koordinasi Mitra: Melakukan kunjungan awal dan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru guna menyamakan persepsi terkait tujuan dan bentuk kegiatan, khususnya terkait peningkatan keterampilan mencuci tangan pada ABK.
- Identifikasi Kebutuhan: Mengumpulkan data awal mengenai jumlah dan karakteristik ABK yang memiliki hambatan dalam praktik mencuci tangan secara mandiri.
- Penyusunan Media Edukasi:
 - Membuat video animasi interaktif edukatif mengenai tahapan mencuci tangan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa ABK. Fitur yang terdapat dalam video animasi meliputi pengenalan konsep mencuci tangan, urutan langkah mencuci tangan, serta evaluasi berupa soal sederhana.
 - Menyusun modul panduan sederhana bergambar untuk guru dan orang tua sebagai alat bantu pendampingan di sekolah dan rumah.
 - Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi keterampilan mencuci tangan siswa.
- Logistik: Menyediakan perlengkapan praktik mencuci tangan (tempat cuci tangan, sabun, handuk/kertas, baki atau alat peraga), serta peralatan multimedia (LCD, speaker) untuk menayangkan video animasi interaktif selama pelatihan.

Gambar 1 menyajikan tampilan dari media video animasi interaktif mencuci tangan.



(a) Tampilan awal video animasi, (b) Fitur penyampaian bermain cuci tangan



(c) Simulasi interaktif mencuci tangan, (d) Latihan kuis

Gambar 1. Tampilan media video animasi interaktif.

Tahap Pelaksanaan (Inti)

Tahap inti ini dilaksanakan secara langsung di SLB Negeri Musi Rawas dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua:

- Sosialisasi dan Latihan Mencuci Tangan: Tim memberikan pelatihan singkat kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya praktik mencuci tangan bagi kesehatan anak berkebutuhan khusus, diikuti dengan simulasi tahapan mencuci tangan yang benar. Pelatihan juga mencakup cara efektif menggunakan video animasi interaktif dan panduan visual dalam mendampingi anak.
- Intervensi Media: Melakukan pemutaran video animasi interaktif tentang tahapan mencuci tangan di kelas bina diri, dengan durasi dan frekuensi yang telah ditentukan untuk memastikan anak dapat mengamati dan meniru gerakan secara berulang.
- Praktik Langsung: Siswa melakukan praktik mencuci tangan secara langsung setelah menonton video, menggunakan perlengkapan yang disiapkan (sabun, air, baki atau alat peraga). Pendekatan yang digunakan adalah task analysis, yaitu pembelajaran bertahap sesuai kemampuan siswa, agar anak dapat menguasai tahapan mencuci tangan secara mandiri.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai kebermanfaatan intervensi dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa:

- Evaluasi Keterampilan Siswa: Tim pengabdi melakukan observasi langsung terhadap praktik mencuci tangan siswa menggunakan lembar penilaian sederhana yang memuat tahapan mencuci tangan sesuai standar PHBS. Guru dapat berperan sebagai pendamping selama observasi.
- Dokumentasi Respons Mitra: Tim pengabdi mencatat tanggapan guru dan orang tua terkait pengalaman mendampingi siswa menggunakan video animasi interaktif dan panduan edukatif, sebagai bahan refleksi.
- Refleksi dan Tindak Lanjut: Hasil evaluasi dan dokumentasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir kegiatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program dan replikasi intervensi di kelas lain, agar praktik mencuci tangan dapat diterapkan secara mandiri oleh ABK di sekolah maupun di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi penggunaan video animasi interaktif untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan keterampilan bina diri mencuci tangan pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita di SLB Negeri Musi Rawas. Peserta kegiatan pengabmas adalah siswa ABK pada semua jenjang berjumlah 20 orang, mayoritas dengan ketunaan ganda yaitu Tuna Rungu Tuna Daksa, dan Tuna Grahita. Keterampilan mencuci tangan merupakan bagian penting dari pembelajaran bina diri yang berperan dalam menjaga kebersihan diri, pencegahan penyakit, serta mendukung fungsi sosial anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi interaktif yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mencuci tangan pada anak secara lebih efektif. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proses kegiatan latihan praktik mencuci tangan dengan bantuan video animasi

No	Metode	Materi (Konten Video)	Target Luaran	Indikator Keberhasilan
1	Audiovisual & Demonstrasi Sederhana	Mengenal Alat Cuci Tangan: Pengenalan air mengalir, sabun cair/batang, dan handuk/tisu dengan visual yang kontras dan jelas.	Target: Anak mampu mengenali alat dan bahan cuci tangan.	Anak dapat menunjuk alat cuci tangan saat diminta.
2	Pemodelan (Modeling) dan Pengulangan	Langkah Praktis (Step-by-Step): Visualisasi tahapan mencuci tangan yang dipecah menjadi 4-5 langkah utama dengan irama dan tempo lambat.	Luaran: Peningkatan keterampilan motorik dan kemampuan mengikuti urutan (sequencing) dalam mencuci tangan secara mandiri.	Anak dapat mengikuti sebagian besar langkah cuci tangan.
3	Reinforcement Positif dan Jingle	Motivasi & Penutup: Penggunaan karakter animasi yang memberikan pujian serta jingle atau lagu pendek tentang cuci tangan yang mudah diingat.	Target: Meningkatkan minat dan motivasi internal anak untuk mencuci tangan secara rutin.	Anak tidak menolak saat diajak mencuci tangan.
4	Praktik Terpandu	Durasi & Waktu: Visualisasi durasi mencuci tangan yang tepat (± 20 detik dengan timer visual) serta waktu penting mencuci tangan (sebelum makan dan setelah dari toilet).	Luaran: Terbentuknya kebiasaan mencuci tangan sesuai durasi dan waktu yang dianjurkan.	Anak mencuci tangan dengan pendampingan

Hasil kegiatan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran bina diri menggunakan video animasi interaktif dapat terlaksana dengan baik. Intervensi yang memanfaatkan video animasi sebagai media edukasi utama dan diperkuat dengan praktik mencuci tangan secara langsung memperoleh respons positif dari siswa, guru, maupun orang tua. Anak menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam mengikuti tahapan mencuci tangan, serta lebih kooperatif saat kegiatan

berlangsung. Penerapan praktik baik (*best practice*) dalam pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan yang benar, menjadi salah satu upaya efektif dalam menanamkan perilaku kebersihan sejak dini dan mendukung peningkatan derajat kesehatan anak berkebutuhan khusus.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pre dan Post Test

Kelompok	Pre Test	Post Test	Keterangan
Pengetahuan Cuci Tangan	30,0%	65,5%	Mengalami peningkatan
Ketrampilan Cuci Tangan	40,0%	75,0%	Mengalami peningkatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan pada pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak berkebutuhan khusus setelah mengikuti pembelajaran bina diri menggunakan video animasi yang dipadukan dengan praktik langsung. Anak terlihat lebih memahami tahapan mencuci tangan dan mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik, sehingga pembelajaran ini dapat mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas yang disajikan pada Tabel 1, terdapat peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mendukung pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan karakteristik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, konkret, dan interaktif. Peningkatan kemampuan mencuci tangan pada anak ABK dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami tahapan kegiatan secara bertahap, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan pendampingan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih optimal ketika pembelajaran disajikan secara visual, bertahap, dan disertai pengulangan (Erliani, Herdi, & Jumaryadi 2025).

Penggunaan media video animasi interaktif mendukung proses pembelajaran anak ABK melalui kombinasi unsur gambar, animasi, dan audio yang menarik perhatian serta memudahkan anak dalam memahami urutan kegiatan mencuci tangan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital mampu meningkatkan fokus, pemahaman, dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus karena memberikan stimulus multisensorik yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Affrida, Jauhari, & Nurjannah 2024). Media visual yang disajikan secara dinamis membantu anak mengamati dan meniru perilaku bina diri secara lebih konkret.

Selain itu, media interaktif berbasis teknologi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik dan pemahaman konsep kesehatan diri pada anak dengan gangguan perkembangan, terutama ketika dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan guru atau orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian Husein, Sholikhan, dan Yunianto (2025) yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat membantu pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran yang partisipatif dan mudah diakses. Penggunaan video animasi sebagai media edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bina diri anak tunagrahita melalui penyajian visual yang jelas, alur terstruktur, serta contoh perilaku yang mudah ditiru, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak berkebutuhan khusus (Oktaviani et al., 2025). Dengan demikian, media video animasi berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak berkebutuhan khusus secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aswatin dan Sari (2025) menyatakan bahwa media digital edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar anak karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak tidak hanya mengingat teori, tetapi juga meniru gerakan secara langsung melalui model animasi yang ditampilkan di layar. Dalam konteks pembelajaran kesehatan, media ini efektif karena menampilkan panduan visual dan audio yang dapat diulang, sehingga

memudahkan anak untuk memahami dan meniru perilaku yang benar. Menurut Mayer (2005) dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, kombinasi antara gambar, teks, dan suara membantu proses encoding informasi dalam memori jangka panjang karena melibatkan dua saluran pemrosesan informasi secara bersamaan — visual dan auditori. Bagi anak berkebutuhan khusus, hal ini sangat penting karena mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memproses informasi verbal semata. Dengan adanya elemen visual seperti gambar langkah-langkah mencuci tangan, mereka dapat lebih mudah memahami urutan kegiatan. Selain itu, video animasi interaktif memberikan ruang bagi guru atau orang tua untuk melakukan pendampingan yang lebih efektif karena media ini mudah diakses melalui perangkat mobile kapan saja.

Video pembelajaran memiliki keunggulan dibandingkan metode tradisional seperti penjelasan verbal atau gambar diam. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media audiovisual berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan fokus belajar anak berkebutuhan khusus karena menyediakan stimulus visual dan auditori yang saling melengkapi serta mudah ditiru (Affrida et al., 2024). Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di SLB N Musi Rawas.



(a) Foto bersama pihak sekolah dan peserta, (b) Dokumentasi penyampaian materi



(c) Kegiatan praktik mencuci tangan dan dokumentasi penyerahan hadiah

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan video animasi interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Musi Rawas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap tahapan mencuci tangan serta kemampuan anak dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan secara lebih terstruktur dan berurutan. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses pendampingan, sehingga media video animasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang sesuai dan berkelanjutan untuk membangun kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak berkebutuhan khusus.

Pihak sekolah, guru, dan orang tua perlu terus bekerja sama dalam menjaga rutinitas mencuci tangan melalui pemanfaatan video animasi dan pendampingan yang konsisten. Pemantauan keterampilan mencuci tangan dapat dilakukan secara berkala, sementara motivasi anak diperkuat melalui pemberian pujian dan dukungan berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Program Studi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, Kepala Sekolah SLB N Lubuklinggau, segenap dewan guru, orang tua siswa yang telah mendukung dalam proses penerapan Ipteks bagi Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Affrida, E. N., Jauhari, M. N., & Nurjannah, Y. E. (2024). Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Tunaganda. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(1), 48–53.

Aswatun, M. M., & Sari, N. (2025). Efektivitas Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 410–423.

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021. *Katalog BPS*, 1.

Dewi, I. A. N. S., & Tirtayani, L. A. (2023). Pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 186–194.

Erliani, Y., Herdi, T., & Jumaryadi, Y. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Inklusi. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 48–52.

Hayat, F. (2021). The effect of education using video animation on elementary school in hand washing skill. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(1), 44–53.

Husein, M. A., Sholikhan, M., & Yunianto, I. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer grafis menggunakan aplikasi game edukatif untuk anak berkebutuhan khusus kelas 2 di SLB Negeri Semarang tahun ajaran 2025-2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 271–281.

Imanda, I. P., & Lismayanti, L. (2025). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Sehat Bersih Sehat) Cuci Tangan Pada Anak Sekolah: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 770–779.

Lestari, T. D. (2025). Pendekatan Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2 (1SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.59175/pujes.v2i1.234>

Mariyana, R., Febrina, C., & Putri, A. N. (2023). Kualitas Hidup Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Di Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 8(3), 676–685.

Mayer, R. E. (2005). Cognitive Theory of Multimedia Learning. In R. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (pp. 31–48). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9780511816819.004>

Oktaviani, E., Jawiah, J., Rehana, R., & Putra, S. A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 7(2), 253–259.

Tarantino, G., Makopoulou, K., & Neville, R. D. (2022). Inclusion of children with special educational needs and disabilities in physical education: A systematic review and meta-analysis of teachers' attitudes. *Educational Research Review*, 36, 100456.

World Health Organization. (2023). *Global report on children with developmental disabilities: from the margins to the mainstream*. World Health Organization.

Yendrita, W., & Sari, D. (2023). Pengaruh Edukasi Mencuci Tangan Dengan Metode Puzzle Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Dengan Tunagrahita Sedang. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 62–68.